

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam memiliki sifat dakwah, yang berarti selalu memotivasi pengikutnya untuk terlibat aktif dalam menyebarkan ajaran agama (Munir, 2003). Implikasi dari pernyataan tersebut meminta umat Islam untuk selalu melakukan dakwah. Hal ini sangat penting, karena hal ini adalah bagian dari tujuan Islam untuk membuat pengikutnya merasa bahagia dalam perlindungan Allah. Melakukan dakwah adalah kewajiban bagi setiap Muslim di dunia ini. Kewajiban ini bertujuan untuk menyadarkan dan memperkuat keyakinan dan praktek ajaran Islam

Keberhasilan dakwah juga ditentukan oleh faktor-faktor yang berpengaruh dalam kegiatan dakwah salah satunya lingkungan atau masyarakat. Kebutuhan melakukan dakwah secara terorganisasi merupakan hal yang sangat mendesak untuk dilakukan, apalagi jika ditinjau dari obyek dan keadaan dakwah yang kompleks dan beragam, maka akan sangat terasa berat dan menantang bila dilakukan secara personal, tetapi dengan terorganisir akan terasa ringan.

Metode Dakwah *Bi Lisan Al-Haal* adalah teknik dakwah yang memanfaatkan tindakan nyata sebagai metode dakwah melalui lisan dan terikat pada prinsip dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Munir, 2009). Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dakwah secara maksimal, perlu menggunakan strategi yang tepat agar dakwah tersebar dengan baik dan diterima dengan benar oleh penerima pesan dakwah, sehingga dapat membawa perubahan dalam sikap dan perilaku. Strategi dakwah yang dilakukan oleh penyampai dakwah sangat

mempengaruhi keberhasilan dakwah. Jika penyampai dakwah menggunakan strategi yang baik dan maksimal, maka materi dakwah akan tersebar dengan baik dan dapat diterapkan oleh penerima.

Dalam agama Islam, dakwah adalah suatu kewajiban. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman ilmu yang kuat untuk melakukan dakwah, baik teori maupun praktek. Meskipun ada hambatan-hambatan yang datang dan berubah-ubah, aktivitas dakwah harus tetap dilakukan, yakni dengan mempromosikan hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk, dalam kondisi apapun, kapanpun, dan dimanapun. Untuk mengatasi masalah akhlak pada anak-anak yang kurang baik, strategi dakwah diperlukan. Pembinaan akhlak pada anak-anak harus dimulai sejak dini, baik melalui orang tua kandung, pengasuh, atau guru dakwah di madrasah diniyah, agar mereka tidak melakukan tindakan yang dilarang oleh negara maupun agama.

Dakwah dalam Islam sangat penting bagi kebutuhan dan kepentingan masyarakat luas. Karena tanpa dakwah Islamiyah yang diterapkan oleh para tokoh dakwah, perkembangan Islam tidak akan mungkin tercapai. Kehidupan Rasul dan para sahabat juga sarat dengan kegiatan dakwah. Tujuan dari Islam sebagai sebuah ideologi sosial adalah membentuk masyarakat sesuai dengan visi dan cita-citanya, yaitu membuat masyarakat menjadi lebih baik dan memiliki akhlak mulia, dan hal ini dapat tercapai melalui dakwah.

Anak-anak atau remaja yang belajar di pesantren, majelis taklim, masjid, atau surau-surau termasuk bagian dari masyarakat. Dakwah bagi santri, yaitu anak-anak yang belajar, sangat penting dalam menanamkan akhlak-akhlak Islam. Ini

karena santri adalah generasi masa depan yang akan melanjutkan perjuangan dakwah Nabi. Oleh karena itu, penanaman akhlak Islam sejak dini adalah suatu hal yang tidak boleh dilewatkan. Ini sesuai dengan perintah hadis Nabi.

Anak-anak atau remaja yang belajar di pesantren, majelis taklim, masjid, atau surau-surau termasuk bagian dari masyarakat. Dakwah bagi santri, yaitu anak-anak yang belajar, sangat penting dalam menanamkan akhlak-akhlak Islam. Ini karena santri adalah generasi masa depan yang akan melanjutkan perjuangan dakwah Nabi. Oleh karena itu, penanaman akhlak Islam sejak dini adalah suatu hal yang harus dan tidak boleh dilewatkan, karena pembentukan akhlak islami akan lebih mudah ditanamkan di usia dini. Ini sesuai dengan perintah hadis Nabi yang dipaparkan oleh (Junaidi, 2023) berbunyi :

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلُّ ظِلَّةٍ مَعَ أَنْبِيَائِهِ

Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara; yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya, serta membaca al Qur'an. Karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al Qur'an akan berada di bawah lindungan Allah di waktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya (HR. Al Daelami).

Dalam hadis tersebut, anak-anak dan generasi muda diminta untuk menunjukkan cintanya terhadap Nabi Muhammad SAW. Salah satu cara untuk menunjukkan cinta tersebut adalah dengan menjadikan Nabi sebagai role model dalam hidup mereka, termasuk perilaku dan akhlak. Ini karena Nabi dikirim oleh Allah untuk memperbaiki akhlak manusia. Referensi untuk perilaku akhlak Nabi bisa ditemukan dalam Al Qur'an. Oleh karena itu, strategi dakwah dan pengajaran Al Qur'an kepada santri bertujuan untuk memperkuat akhlak bagi generasi penerus.

Penulis melihat hal ini dalam bimbingan Al Qur'an di An-Nur Center yang mengajarkan Al Qur'an dan ilmu-ilmu lain kepada santri.

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan Islam yang sangat penting bagi kehidupan umat Islam, terbukti dari sejarah pertumbuhan dan perkembangan umat Islam di Indonesia. Bahkan hingga saat ini, Madrasah diniyah masih eksis dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Madrasah diniyah hadir di tengah masyarakat karena adanya kebutuhan untuk mempelajari dan memahami ilmu-ilmu agama, dan pada saat itu tokoh-tokoh Islam melihat Madrasah diniyah sebagai tempat dan sarana yang paling efektif dan strategis untuk mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama.

Madrasah Diniyah adalah tempat dimana anak-anak belajar bersama dan mempelajari Islam secara komprehensif dari Al-Qur'an dan Hadist dengan bimbingan dari seorang ulama yang disebut Kiyai. Dalam tugas dakwahnya, Madrasah Diniyah lebih menekankan pada gerakan dakwah yang bersifat kemanusiaan yang berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam untuk membentuk masyarakat yang berbudi dan menghormati perbedaan-perbedaan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai asasi manusia. Ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dakwah adalah aktivitas penyampaian risalah secara universal kepada seluruh manusia. Dalam kata lain, dakwah adalah segala bentuk aktivitas kebijakan yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam membantu manusia mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup.

Madrasah Diniyah An-Nur Center di Desa Dopleng Kecamatan Adipala Kabuptaen Cilacap adalah sebuah nama lengkap lembaga dakwah yang bersifat

berpendidikan dan pengembangan agama islam yang ditunjukkan kepada anak - anak kedalam ajaran syariat agama islam yang mana kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan pada sore hari setelah shalat Ashar dan setelah shalat magrib sampai pukul 20.00 WIB. Madrasah Diniyah An-Nur Center ini digunakan oleh para anak - anak sebagai media dakwah, Guna menanamkan nilai-nilai juga norma-norma agama Islam.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa sebelum adanya lembaga An-Nur Center anak-anak desa Dopleng kurang mengerti pada nilai-nilai pengajaran dalam agama islam serta pengajaran huruf hijaiyah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak-anak yang masih tergolong sebagai anak yang tidak mengaji atau "buta huruf hijaiyah".

Konsekuensi dari hal ini tentu saja akan mempengaruhi pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an dan membatasi wawasan mereka tentang ajaran Islam. Kurangnya pengetahuan tentang nilai-nilai agama Islam juga menjadi permasalahan yang dihadapi. Anak-anak yang kurang memahami nilai-nilai Islam akan sulit membentuk identitas diri sebagai muslim dan kurang memahami makna dari tindakan-tindakan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi lembaga An-Nur Center untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai Islam dan membantu mereka membentuk identitas diri sebagai muslim yang taat.

Dari penjelasan diatas maka dapat penulis uraikan strategi dakwah ini mengarah ke metode ataupun cara yang digunakan pengurus Madrasah Diniyah An-Nur Center dalam upaya kegiatan dakwah, guna mencapai tujuan dakwah

dan penanaman nilai-nilai ajaran islam pada santri. Berdasarkan latar belakang diatas, akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengarahkan permasalahan yang di teliti, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Strategi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada Santri Di Madrasah Diniyah An-Nur Center Desa Doplang Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

B. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Madrasah Diniyah An-Nur Center Desa Doplang, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap. adapun istilah yang terkandung dalam judul skripsi berikut ini:

1. Strategi Dakwah

Secara etimologi dakwah adalah serapan dari bahasa Arab, yakni dari kata *da''a fi'il madhz yad uu (fi'il mudhari)* yang berarti mengajak kata dakwah sendiri merupakan bentuk masdar yang berarti ajakan atau panggilan. Dakwah menurut Syekh Ali Makhfudz sebagaimana dikutip oleh siti muriah, adalah sebuah proses yang mendorong umat manusia agar melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam redaksi yang berbeda, Muhamad nasir menjelaskan bahwa dakwah adalah usaha menyampaikan dan menyerukan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia ini

yang di meliputi *amar ma'ruf nahi mungkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang di perbolehkan (Abzar, 2015).

Secara esensial, strategi adalah suatu tindakan penyusunan dan pengelolaan untuk mencapai suatu target yang ditentukan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik oprasionalnya (Satriya, 2019).

Strategi dakwah sangat berhubungan erat dengan manajemen karena keduanya bertujuan untuk meraih sukses melalui perencanaan yang telah ditentukan. Strategi dakwah adalah metode, taktik, atau manuver yang digunakan dalam kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan. Strategi dakwah terdiri dari beberapa langkah yang teratur, dengan perencanaan yang baik, seperti: memperjelas sasaran ideal, merumuskan masalah utama umat Islam, menentukan isi dakwah, menyusun paket dakwah, dan mengevaluasi kegiatan dakwah. Dalam hal ini, strategi dakwah dapat dikatakan sebagai teknik yang berisi rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

2. Nilai nilai Agama Islam

Nilai adalah pandangan umum yang dimiliki oleh masyarakat tentang hal-hal yang baik atau buruk, diharapkan atau tidak diharapkan. Nilai mempengaruhi cara pandang seseorang dalam situasi tertentu. Nilai yang dianut oleh seseorang biasanya mempengaruhi gaya hidup mereka secara keseluruhan. Nilai tidak hanya digunakan sebagai acuan untuk perilaku dan tindakan dalam masyarakat, tetapi juga sebagai ukuran untuk menentukan

benar atau salah suatu perbuatan dalam masyarakat. Jika ada perbuatan sosial yang bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, maka perbuatan tersebut dikatakan bertentangan dengan sistem nilai masyarakat dan akan ditolak oleh masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dianut dan diyakini kebenarannya oleh individu dan masyarakat, sehingga digunakan sebagai acuan dasar untuk menentukan apa yang dipandang baik, benar, bernilai, dan berharga.

Nilai mempengaruhi pemilihan alternatif dan tujuan tindakan seseorang, serta mengarahkan perilaku dan kepuasan hidup sehari-hari, Nilai merupakan pendorong penting dalam hidup, yang memberikan makna dan memberikan dukungan pada tindakan seseorang. Karena itu, nilai dalam setiap individu dapat mempengaruhi kepribadian dalam kelompok atau kepribadian nasional. Aspek nilai-nilai dalam ajaran Islam dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan kepada manusia untuk mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Pencipta alam semesta, yang selalu memantau dan memperhitungkan segala tindakan manusia di dunia. Dengan meyakini sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih patuh dalam melakukan segala perintah Tuhan dan takut melakukan tindakan jahat atau merusak bumi ini. Nilai-nilai ibadah mengajarkan kepada manusia untuk memperkuat dasar hati yang ikhlas dalam setiap tindakan mereka untuk meraih ridho Allah.

Penerapan nilai-nilai ibadah akan menghasilkan manusia yang adil, jujur, dan membantu sesama. Nilai-nilai akhlak pada gilirannya mengajarkan untuk berperilaku baik sesuai dengan norma dan adab yang benar, sehingga menciptakan kehidupan yang damai, harmonis, dan seimbang. Nilai-nilai dari ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan serta baik di dunia maupun di akhirat. Nilai-nilai agama Islam berisi aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Jika ketidakseimbangan atau penyimpangan terjadi dalam menjalankan hubungan tersebut, maka manusia akan merasa tidak nyaman, tidak harmonis, dan mengalami masalah dalam hidup mereka..

Nilai-nilai adalah pandangan umum yang mempengaruhi cara pandang individu dalam situasi tertentu dan gaya hidup mereka secara keseluruhan. Nilai-nilai tidak hanya sebagai acuan untuk perilaku dan tindakan, tetapi juga sebagai ukuran untuk menentukan benar atau salah suatu perbuatan dalam masyarakat. Dalam ajaran Islam, nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak memiliki peran penting dalam membawa kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan bagi individu. Nilai-nilai ini memengaruhi pemilihan alternatif dan tujuan tindakan seseorang serta mengarahkan perilaku dan kepuasan hidup sehari-hari. Penerapan nilai-nilai agama Islam diharapkan dapat menciptakan kehidupan yang damai, harmonis, dan seimbang, sementara ketidakseimbangan atau penyimpangan dalam menjalankan hubungan dengan

Tuhan, sesama manusia, dan alam dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan masalah dalam hidup.

3. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah sebuah lembaga bimbingan Islam klasik yang bertujuan untuk memenuhi keinginan orang tua (masyarakat) yang ingin anak-anak mereka memperoleh pendidikan agama Islam yang lebih baik (Wahab, 2004).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud Madrasah Diniyah adalah sebuah lembaga pendidikan non-formal yang ada di tengah masyarakat sebagai alternatif dakwah untuk melengkapi pengetahuan agama anak-anak mereka di sekolah umum. Sistem dakwah dan pembelajaran di Madrasah Diniyah sangat sederhana dan tidak ada kurikulum khusus yang ditentukan oleh pemerintah. Namun, dalam pelaksanaannya, sistem penyebaran ilmu di Madrasah Diniyah menirukan sistem penyebaran ilmu di pondok pesantren.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan Madrasah Diniyah An-Nur Center dalam menanamkan nilai-nilai ajaran islam pada santri ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai ajaran islam pada santri madrasah diniyah An-Nur Center?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dijelaskan sebelumnya maka tujuan peneliti disini yang ingin dicapai ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi dakwah yang diterapkan Madrasah Diniyah An-Nur Center dalam menanamkan nilai-nilai ajaran islam pada santri.
2. Meengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah Madrasah Diniyah An-Nur Center dalam menanamkan nilai-nilai ajaran islam pada santri.

E. Manfaat Penelitian

Di antara manfaat atau kegunaan yang bisa diperoleh secara teoritis dan praktis dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teori.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang dakwah terkait metode dan media. Penelitian juga diharapkan dapat memperdalam pengetahuan strategi dakwah dan menjadi referensi untuk penelitian serupa di bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Secara praktis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang dunia Madrasah Diniyah dan memberikan informasi tambahan, khususnya tentang strategi dakwah dalam Madrasah Diniyah, yang dapat dijadikan pertimbangan bagi lembaga dakwah lain dalam melakukan kegiatan dakwah yang baik dan terarah.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan revisi terhadap literatur kepustakaan untuk mengetahui apakah penelitian dalam bidang ini sudah dilakukan atau belum. Penulis menemukan beberapa judul penelitian yang membahas strategi dakwah berikut:

Pertama, Pamungkas Suci Ashadi dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang penelitian ini membahas strategi dakwah untuk membentuk akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Madani menggunakan beberapa strategi dakwah, seperti *tazkiyatun nafs* dengan kegiatan harian seperti sholat berjamaah, *mujahadah sholawat ummi*, dan puasa; *halaqoh tarbiyah* dengan kegiatan mingguan seperti *tawajuhan*, forum tandar penulisan rutin mingguan, dan kajian kitab akhlak; dan *tarbiyah dzatiyah* dengan kegiatan tahunan seperti *khataman al-Qur'an dan hafлах akhirussanah*, *musabaqah* dan pentas seni, takbir keliling, kirab santri, dan pertemuan wali santri.

Kedua, Skripsi Hikmi Rahmiati mahasiswa Universitas Islam Negeri STS Jambi yang berjudul Strategi Dakwah dalam Pembinaan Ahklak Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau Pauh, Kecamatan jangkat, Kabupaten Merangin. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode peneltian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa

wawancara, observasi dan dokumentasi. metode yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan Strategi dakwah yang dilakukan Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren AlIshlah Danau Pauh dalam membina akhlak santri baru yang memiliki akhlak yang kurang baik adalah strategi yang mempunyai ciri khas tersendiri dalam melakukan dakwah dan setiap ustadz dan ustadzah mempunyai strategi dakwah yang berbedabeda, Misalnya ada yang dengan dimulai memperbaiki diri dan memberikan contoh yang baik, melihat situasi dan kondisi santri, ada juga yang melakukan strategi dakwah dengan langsung mengajak dan menasehati santri dengan menceritakan kehidupan akhirat, meningkatkan kesadaran kepada santri untuk selalu mau mengikuti peraturan dan kegiatan yang ada, strategi dakwah selanjutnya adalah seorang ustadz dan ustadzah komitmen dan tanggung jawab yang tinggi karena seorang ustadz dan ustadzah adalah suri tauladan bagi santrinya. Dan melakukan strategi dakwah yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi seorang santri baru tersebut dengan menggunakan/melakukan berbagai metode yang digunakan dalam bimbingan untuk membina akhlak santri baru yaitu metode etika, bahasa dan pembiasaan akhlak.

Ketiga, Skripsi Febri Purnama Putra mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPQ Dan Madrasah Diniyah AlIkhlas Di Dusun Way Selam Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode peneltian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPQ Dan Madrasah Diniyah AlIkhlas Di Dusun Way Selam Surya Mataram dalam membentuk akhlakul karimah santri, apa saja sumber daya yang dimiliki Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPQ dan Madrasah Diniyah AlIkhlas Di Dusun Way Selam Surya Mataram dalam membentuk akhlakul karimah santri, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah. Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPQ Dan Madrasah Diniyah AlIkhlas Di Dusun Way Selam Surya Mataram dalam membentuk akhlakul karimah santri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun sumber datanya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Keempat, Skripsi Abu Muslimin mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) yang berjudul Strategi Dakwah Pondok pesantren Al-qalam ni yang digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Pondok pesantren Al-qalam Dalam melaksanakan misi dakwah yang menyangkut dengan meningkatnya pemahaman Agama Islam yang ada di desa tenda kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggatrai tengah. Oleh karena itu Maka jelas objek penelitiannya adalah pelaksanaan tujuan. Pondok Pesantren Alqalam untuk meningkatkan pemahaman Agama Islam yang ada di Desa Tenda Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Maggarai Tengah Nusa Tenggara Timur (NTT). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif.

Berdasarkan indikator indikator penilaian yang ada maka, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah Pondok pesantren Al-qalam yaitu: dengan memperkuat komunikasi dakwah secara Struktural dan kultural. Adapun hasil penelitian adalah Strategi yang digunakan oleh Ustadz Pondok Pesantren Al-Qalam dalam meningkatkan pemahaman agama Islam terhadap anak muda menggunakan strategi ta'lim (ceramah) dan tilawah (membaca Al- Qur'an) yang dibagi menjadi tiga tahapan strategi adalah :

1. Mempelajari ilmu tajwid,
2. Membaca Al- Qur'an satu hari satu jus (*Tilawah One day One jus*),
3. Tahfidz/menghafal Al- Qur'an,

Faktor Pendukung dan Penghambat aktivitas dakwah pondok pesantren Al-Qalam.

1. Faktor Pendukung antara lain:
 - a. Adanya tanggung jawab loyalitas para Ustadz.
 - b. Para Ustadz tetap semangat dalam menjalankan aktifitas dakwah di pondok pesantren Al- Qalam demi mencetak santri yang cinta membaca Al- Qur'an, meski terkadang mengalami kesulitan.
 - c. Strategi dakwah yang digunakan untuk meningkatkan kecintaan santri membaca Al- Qur'an oleh Ustadz mudah dimengerti oleh santri
 - d. Lingkungan Pondok pesantren Al- Qalam yang mendukung.

2. Faktor penghambat antara lain:

- a. Minimnya sarana dan prasarana pondok pesantren
- b. Karakter santri yang berbeda-beda yang terkadang membuat ustadz harus berusaha keras memahaminya agar dakwah yang disampaikan mudah dimengerti.
- c. Media yang digunakan oleh ustadz terkadang tidak sesuai.

Kesimpulan yang dapat diambil dari data ini adalah bahwa ada penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi dakwah yang berbeda-beda di berbagai pondok pesantren. Terdapat variasi strategi yang digunakan, seperti tazkiyatun nafs, halaqoh tarbiyah, tarbiyah dzatiah, strategi ta'lim, tilawah, tahfidz, dan komunikasi dakwah secara struktural dan kultural. Faktor pendukung dalam pelaksanaan dakwah meliputi loyalitas ustadz, semangat ustadz dalam berdakwah, strategi dakwah yang mudah dimengerti oleh santri, dan lingkungan pondok pesantren yang mendukung. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti minimnya sarana dan prasarana, karakter santri yang berbeda-beda, dan ketidaksesuaian media yang digunakan oleh ustadz.